

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA DI SMPN 2 SUMBERASIH PROBOLINGGO

Faizah Qurotul Ahyun, Devy Habibi Muhammad

[Faizahqurotulahyun01@gmail.com](mailto:Faizahqurotulahyun01@gmail.com), [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com)

STAI Muhammadiyah Probolinggo

### *Abstract*

*Learning in schools is not only focused on providing material or provision of skills is theoretical knowledge, but also how to make students' learning experiences always associated with actual problems that occur in their environment. That way the author wants to apply a learning method that feels suitable to be applied at SMPN 2 Sumberasih in these problems, namely the author applies the CTL learning method which aims to improve student learning outcomes. Which can collaborate well so that the application of this method can be well received and students can also respond quickly in listening to the material. Not only for students but also can help teachers when KBM takes place, to make it easier to explain and practice it directly in real life. Parents also play an important role in this to support students' interest in learning. This CTL (contextual teaching and learning) learning method is a learning concept that can help teachers learn to link the content to be learned with the real world situation of students and encourage students to make connections between the knowledge they have and its application in their lives as members of the family and community. And with the application of this method it really helps collaboration between teachers and students. As well as students also understand the material better because they can connect the material that has been obtained by the teacher.*

**Keywords:** *CTL Learning, PAI and Budi Pekerti, Learning Outcomes Students.*

### **Abstrak**

Pembelajaran yang ada di sekolah tidak hanya terfokus pada pemberian materi atau pembekalan kemampuan saja merupakan pengetahuan teoritis, namun juga bagaimana agar pengalaman belajar siswa selalu dikaitkan dengan permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan begitu penulis ingin menerapkan metode pembelajaran yang di rasa cocok untuk diterapkan di SMPN 2 Sumberasih dalam permasalahan tersebut, yaitu penulis menerapkan metode pembelajaran CTL yang dimana bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yang dapat berkolaborasi dengan baik sehingga pada penerapan metode ini dapat diterima dengan baik dan siswa juga dapat cepat tanggap dalam menyimak materi. Tidak hanya bagi siswa namun juga dapat membantu guru pada saat KBM berlangsung, untuk mempermudah menjelaskan serta mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan nyata. Orang tua juga berperan penting dalam hal ini guna mendukung minat belajar siswa. Metode pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) ini merupakan suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru belajar mengaitkan isi yang akan dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan komunitas. Dan dengan diterapkannya metode ini sangat membantu adanya kolaborasi antar guru dan peserta didik. Serta peserta didik juga lebih mengerti akan materi karna dapat

menghubungkan materi yang sudah didapat dengan kehidupan nyatanya. Metode pembelajaran CTL fokus pada bagaimana siswa memahami makna dari apa yang dipelajarinya, apa manfaatnya, dalam keadaan apa, bagaimana mencapainya, dan bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini disini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana dirasa cocok dalam penelitian ini. Yang di mana teknik pengumpulan datanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, pengumpulan data yang dilakukan di Smpn2 Sumberasih-Probolinggo.

**Kata Kunci:** Pembelajaran CTL, PAI dan Budi Pekerti, Hasil Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk menerapkan metode CTL pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Smpn 2 Sumberasih, guna mengetahui ke efektivitasan dalam penerapan metode pembelajaran Ctl untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan metode ini di harapkan dapat membantu guru dan siswa dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Melihat dari pokok problematika yang ada di sekolah tersebut, peneliti rasa metode ini sangat cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran Pai dan Budi Pekerti (Utaminingsih & Shufa, 2019).

Problematika yang ada di sekolah tersebut yaitu kurang nya minat belajar siswa. dalam menjelaskan materi guru masih menggunakan metode ceramah yang di mana siswa merasa bosan dan bahkan kurang memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru di depan kelas. Jadi dengan demikian, adanya metode ini dapat berperan positif bagi perubahan serta peningkatan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu pengetahuan kepada orang lain dengan tujuan membentuk peserta didik yang terampil dan cerdas juga berwawasan luas terhadap pengetahuan (Kasiari et al., 2023).

Pengembangan berbagai metode pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. Guru merupakan objek penting untuk menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada saat di dalam kelas. Kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran guru (Hasibuan & Pd, 2014).

Belajar pada dasarnya merupakan interaksi individu siswa dengan situasi di sekitarnya. Proses ini mencakup penerimaan dan pemahaman informasi baru melalui

interaksi aktif dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya pengambilan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, sikap, serta pemahaman yang lebih mendalam. Lingkungan belajar yang mendukung, baik melalui pengalaman langsung maupun media. Pembelajaran tersebut mencakup berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memfasilitasi proses pemahaman siswa. guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang merangsang minat dan keterlibatan siswa di SMPN 2 Sumberasih.

Dalam mengembangkan potensi minat siswa guru perlu mendukung serta mengasah potensi apa yang dimiliki oleh siswa. Guru juga perlu memperhatikan metode apa yang sekiranya cocok diterapkan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat beragam siswa, yang mana sebagian besar pola pikirnya tidak sama. Salahnya memilih metode juga sangat berdampak pada hasil belajar siswa, tentu saja hal tersebut perlu diperhatikan.

Dengan demikian sesuai dengan problematika yang ada dilapangan peneliti ingin menerapkan metode yang cocok diterapkan di Smp2 Sumberasih, yaitu metode CTL.

Metode CTL disini merupakan suatu konsep dasar yang membantu pendidik(guru) mengaitkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan dengan situasi dunia nyata pesert didik guna mendorong siswa untuk membuat hubungan antar pengetahuan yang sudah dimiliki dengan menerapkannya dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan keluarga. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam penerapan pengajaran CTL ini terdapat 5 bentuk pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerjasama), dan *trasferring* (mentransfer). Peran guru juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran dan juga peserta didik. Peneliti tertarik untuk menerapkan metode ini di SMPN 2 Sumberasih karna dirasa sangat cocok untuk diterapkan disekolah tersebut, melihat dari situasi dan kondisi peserta didik dan sekitarnya.

Sebelumnya guru Pai di SMPN 2 Sumberasih menggunakan metode ceramah yang dikata hanya monoton pada guru saja, dengan begitu siswa merasa bosan dan bahkan ada sebagian siswa yang kurang menyimak. Menurut beliau (guru) setelah adanya metode CTL ini sangat membantu dalam pembelajaran serta dapat berkolaborasi langsung juga dengan siswa.

Dengan adanya metode CTL ini diharapkan dapat membantu guru & siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini juga sangat membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mudah mengerti dan faham akan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, karena setelah siswa menerima materi yang sudah dijelaskan siswa mampu menghubungkan dengan kondisi atau situasi di kehidupan nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 SUMBERASIH yang terletak dipedesaan tepatnya di Desa Muneng Leres Kecamatan Sumberasih Probolinggo. Peneliti memilih sekolah tersebut karena di sekolah tersebut belum menerapkan metode pembelajaran CTL (*contextual Learning And Teaching*) jadi disini peneliti ingin menrapkannya guna meningkatkan hasil belajar siswa, khusus nya pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan datanya disini menggunakan Kualitatif deskriptif yang dimana peneliti melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi (Tobing et al., 2017). Peneliti mewawancarai guru kelas yang merupakan guru PAI beliau awal nya menjelaskan tentang metode yang dipakai disekolah sebelumnya. Analisis datanya diambil sesuai dengan apa yang ditemukan pada penelitian.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian CTL (Contextual Teaching And Learning)**

Suatu pembelajaran yang fokus pada pendekatan secara langsung dengan peserta didik. Maksudnya dalam proses pembelajaran dapat mengaitkan materi yang sudah diajarkan dengan kehidupan sekitar atau di kehidupan nyata. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari (kehidupan sosial), RAS, budaya, kultur dan lain sebagainya. Dalam kehidupan pribadinya peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan secara langsung materi yang sudah dia dapatnya. Juga peserta didik dapat memiliki pengetahuan lebih dengan cara mengasah keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki nya, agar apa yang dia dapat bisa dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Metode CTL ini merupakan salah satu metode alternatif yang dapat membantu guru dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan juga terarah di karenakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bukan hanya pemahaman terhadap

pengetahuan yang singkat saja, melainkan peserta didik juga dihadapkan pada kegiatan pembelajaran yang jelas dan juga bersifat nyata yaitu yang di kaitkan dengan lingkungan sekitar (Sastradiharja et al., 2020).

### **Pengertian Hasil Pembelajaran**

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang sudah peserta didik capai, dengan diperoleh dari kegiatan belajar siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan juga afektifnya. Hasil belajar juga dapat berkaitan dengan suatu perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku dalam diri peserta didik. Pemahaman yang sudah di capai serta perubahan yang di sebabkan oleh proses pertumbuhan siswa bukan termasuk ke dalam kategori hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui pencapaian yang sudah peserta didik capai selama memahami pembelajaran. Jika ada hasil yang belum memenuhi syarat pencapaian pendidik, maka akan di adakan bimbingan terhadap peserta didik yang tidak memenuhi syarat (Ropii & Fahrurrozi, 2017). Dengan adanya metode ini juga bernilai positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang mana di singgung oleh wali kelas sekaligus waka kesiswaan di Smpn 2 Sumberasih, beliau mengatakan bahwa dengan adanya metode ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan demikian hasil belajar siswa juga meningkat (Ulumuddin & Dkk, 2019).

### **Budi Pekerti**

Merupakan suatu kesadaran, tingkah laku, nalar pikiran seseorang, serta perbuatan. Jadi perilaku yang ada pada diri seseorang merupakan budi pekerti. Penanaman akhlak dan moral pada peserta didik sangat lah penting, mengapa demikian ? yaitu karena dalam situasi saat ini siswa masih dalam usia labil dan perlu bimbingan yang ekstra. Guna sebagai bekal masa depan siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Tujuan dari penelitian ini yaitu dengan adanya metode Ctl ini diharapkan dapat memberi perubahan bagi pendidik maupun peserta didik, menurut guru Pai SMPN 2 Sumberasih beliau mengatakan “pada saat saya menerapkan materi tentang Hari Kiamat disitu saya menggunakan metode ceramah yang dimana saya menerangkan materi

didepan kelas dan siswa mendengar juga menyimak dibelakang” ujar beliau. Dengan begitu peneliti berkesempatan untuk mengenalkan sekaligus menjelaskan metode yang mungkin masih terdengar baru di sekolah tersebut, dengan Metode CTL ini bukan hanya guru yang aktif namun dapat berkontribusi secara aktif dengan peserta didik (Nuriati, n.d.).

Metode pembelajaran CTL ini yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang berfokuska pada pemahaman makna dari materi yang sudah dipelajari dengan mengaitkannya dengan kontekc kehidupan sehari-hari siswa di SMPN 2 SUMBERASIH. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang dlnamis dan fleksibel.

Metode ini bertujuan untuk construc pengentahuannya sendiri melalui proses pembelajaran yang terarah. Dan juga menekankan peran aktif siswa dalam merancang dan membangun pemahaman melalui experience, reflection, dan juga dialoq langsung. Guru juga berperan sebagai fasilitator, bukan hanya menyampaikan materi dengan tujuan utnuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memecah masalah siswa. lingkungan belajar siswa juga berpengaruh bagi berlangsungnya KBM (Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2019).

Menurut John Dewey seorang filosof asal Amerika Serikat (Arifin, 2020). Memandang pendidikan sebagai suatu proses pelatihan keterampilan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional, yang mengarah pada sifat dan pengalaman manusia biasa. Baginya filsafat pendidikan juga dapat diartikan sebagai teori umum tentang pendidikan.

Dewey menekankan bahwa pndidikan sseorang mencakup segala tindakan yang dilakukannya, dengan kata lain sseorang belajar melalui tindakan atau perbuatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui penglaman aktif dan langsung dalam membentuk pemahaman dan keterampilan setiap individu (siswa).

Setelah guru PAI di SMPN 2 SUMBERASIH sudah mulai mulai merapkan metode CTL tersebut beliau sudah mulai melihat perubahan dari peserta didiknya. Awalnya guru melakukan pembiasaan diri terhadap peserta didik yaitu membiasakan sholat Dhuha berjamaah sebelum memulai pembeljaran. Dengan begitu siswa akan terbiasa dengan kedisiplinannya dalam ibadah. Serta membiaskan siswa untuk hidup bersih dan disiplin. Pendidikan karakter yang di ajarkan oleh guru yaitu dengan kolaborasi langsung dengan

lingkungan nyata atau sekitar tempat peserta didik tinggal, karena peran orang tua dan lingkungannya juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa (Maulidiyah et al., 2022).

Sebelum menerapkan metode ctl ini guru perlu mempersiapkan alat atau desain terlebih dahulu, agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan maksimal (Sastradiharja et al., 2020). Guru juga perlu memperhatikan komponen atau langkah-langkah sebelum menerapkan metode tersebut, adapun komponen yang di maksud yaitu pendidik dapat mendukung minat yang di miliki oleh siswa guna mengetahui minat belajar siswa. Guru juga dapat mengembangkan sifat ingin tau siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait materi agar siswa mampu berfikir kritis, dan menciptakan kelompok belajar contohnya seperti membentuk kelompok pada saat pembelajaran guna mengajarkan siswa untuk berdiskusi dengan temannya. Serta melakukan penilaian atas apa yang sudah peserta didik capai dan melakukan refleksi setiap kali selesai pembelajaran. Dengan adanya beberapa komponen-komponen tersebut penddik akan lebih mengerti dan faham dengan karakter peserta didik yang beragam. Dan juga mampu ber kolaborasi dengan baik dan maksimal dengan siswa.

Dalam penjelasan guru terkait materi “Hari Kiamat” disitu guru sudah mulai menerapkan metode CTL tersebut, awal mula guru menjelaskan secara singkat tentang materi Hari Kiamat kemudian siswa diminta untuk memberikan 1 dari kedua macam kiamat tersebut. Contohnya kiamat sugra yaitu merupakan kiamat kecil, yang merupakan teguran dari Allah SWT kepada hambanya untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku dan dalam menjaga alam. Dengan adanya teguran itu siswa dapat mengetahui tanda-tanda dan contoh kiamat, contoh dapat menjaga alam dan lingkungan sekitar agar tidak terjadi banjir. Guru juga mengingatkan siswa untuk mnjaga sholat 5 waktunya, berbuat baik terhadap sesama dan juga patuh kepada orang tua (Li et al., 2017). Dengan demikian siswa akan mengerti tentang penanaman nilai moral akhlak yang di tanam sejak dini, dengan begitu siswa juga akan mengerti tentang kedisiplinan terutama dalam hal ibadah (Muhammad et al., 2023).

Pada hasil wawancara guru menjelaskan tentang bagaimana efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu beliau mengatakan bahwa hal utama yang harus diperhatikan pertama pengamatan, kedua meminta peserta didik untuk bertanya terkait materi yang dijelaskan sebelumnya, ketiga kemudia guru juga

memberikan soal terkait materi, kemudian guru juga meminta anak-anak untuk membaca kembali buku paket atau modul yang sudah disediakan setelah selesai para siswa diminta untuk membentuk kelompok. Dalam 1 kelompok terdiri dari 5 anak dan dibagi menjadi 6 kelompok. Setelah itu para siswa diminta menjelaskan kembali di depan kelas tentang materi yang sudah dibaca dan dijelaskan oleh guru sebelumnya. Tentang pengertian kiamat, macam-macamnya, dan contoh-contoh serta bagaimana keadaan setelah hari kiamat. Dan juga menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan terkait apa yang sudah dijelaskan oleh temannya dan menyampaikan pendapat masing-masing. Bagi siswa yang masih belum mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan maka guru akan memberinya soal tambahan guna mengasah pola pikir kritisnya.

Pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru belum cukup efektif dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerti dan bahkan belum faham dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan begitu bagi anak yang kurang mampu perlu diadakannya bimbingan atau bimbingan secara langsung kepada anak tersebut. Peran orang tua juga penting dalam hal keberhasilan si anak tersebut.

Siswa juga diminta untuk menghafalkan beberapa surah-surah pendek seperti Al-Qoriah yang dimana disitu menjelaskan tentang hari kiamat. Namun jika hanya menghafal tanpa mengerti arti dan kandungannya siswa juga akan bingung dan bahkan tidak mengerti akan maksud dari ayat tersebut. Maka dari itu disini peneliti juga menekankan jika menghafal juga perlu mengerti arti dan kandungan dari surah yang dibaca. Jika peserta didik dirasa sudah mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan maka peserta didik perlu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman yang wajib kita ketahui. Al-Qur'an dianggap sebagai dasar pendidikan karakter, menjadi sumber hukum dan norma kehidupan. Sebagai pedoman utama, Al-Qur'an memberikan petunjuk moral, etika, dan nilai-nilai untuk membentuk karakter. Pendidikan karakter mengambil prinsip-prinsip Islam, mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran. Al-Qur'an dianggap sebagai peta jalan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat, menawarkan panduan untuk kebahagiaan dan kesuksesan berdasarkan ajaran Islam. Pandangan ini mencerminkan keyakinan bahwa

semua asas pendidikan selalu dapat dikembalikan kepada ajaran Al-Qur'an (Islam et al., 2021).

Pembiasaan diri yang diterapkan oleh guru juga bernilai positif untuk siswa, dengan begitu siswa merasa takut dengan ada adanya kiamat dan juga dapat menjaga ibadahnya tanpa harus dipaksa lagi. Dengan adanya metode CTL ini juga sangat membantu dalam pembiasaan positif siswa.

Pendidik juga merasa dengan adanya metode CTL ini hasil belajar siswa lebih meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode ini dapat membawa nilai positif bagi pendidik maupun peserta didik.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan penyajian data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoritis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan bukan sekadar menarasikan data. Urutan pembahasan selaras urutan sajian data, yaitu cocokkan hipotesis/harapan dengan data, berikan analisis atau tafsiran, lalukembangkan gagasan atau argumentasi dengan mengaitkan hasil/teori/pendapat/temuan sebelumnya, dengan membandingkan temuan terdahulu mengenai pertimbangan teoretis, manfaat, dan keterbatasan hasil.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa adanya metode CTL ini sangat membantu dalam menjelaskan materi khususnya dalam mapel PAI (pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti. Juga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif serta terjalannya kolaborasi yang baik antara guru dan murid nya. Peserta didik hanya di minta untuk mengerti materi yang sudah di jelaskan oleh guru, melainkan peserta didik juga dapat mengait kan materi yang sudah di peroleh dengan kehidupan nyata nya. Pada materi Hari Kiamat peserta didik di minta untuk mencari satu contoh mengenai salah satu macam kiamat, yaitu contoh nya banjir bagaimana agar tidak terjadi banjir ? dari sini siswa sudah dapat menjelaskan bahwa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan agar tidak terjadi banjir, dan juga siswa di minta untuk memperbaiki ibadahnya. Dengan demikian siswa akan mengerti tentang penting nya menjaga ibadah dan lingkungannya, guru juga memberikan absensi ibadah yang di dalam nya berisi jadwal sholat dan kolom

kejujuran (Sholat atau Tidak) salah satu kata tersebut di coret sesuai dengan yang di lakukan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mendisiplin kan peserta didik untuk terbiasa dalam kehidupan sehari-hari nya khusus nya dalam hal ibadah. Disini guru juga berkontribusi langsung dengan wali murid untuk ikut serta mengawasi perilaku siswa di rumah, dengan adanya pendekatan tersebut di harapkan dapat membantu keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran dan juga penerapan ilmu pengetahuan secara langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168–183. <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>
- Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh. II(01)*, 1–12.
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Belajar, H. (2017). *hasil belajar*. 8–24.
- Islam, N. P., Qur, D. A.-, & Hadist, D. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*. 12(2), 23–32.
- Kasiari, N., Muhammad, D. H., & Nuryami, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. *Islamika*, 5(1), 227–250. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2750>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Muhammad Ahsan dan Sumiyati. (2019). *Kelas IX PAI BS press*.
- Muhammad, D. H., Arifin, M., Muhammad, D. H., & Arifin, M. (2023). *LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo*. 2(1), 44–54.
- Nuriati, D. (n.d.). *penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai dan budi pekerti kelas 3b*.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In

*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Sastradiharja, E. J., Siskandar, & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran CTL Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. *Institut PTIQ Jakarta*, 10(1), 55–78.

Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2017). Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *Simdos.Unud.Ac.Id*, 156–159.

Ulumuddin, I., & Dkk. (2019). Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 150.

Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2019). Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus. *UPT PERPUSTAKAAN. Universitas Muria Kudus*, 1–70. <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/11906>